



**PENGARUH KONDISI KEUANGAN, REPUTASI AUDITOR, *DISCLOSURE* DAN  
OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP LAMANYA WAKTU  
PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN  
JASA DAN INVESTASI YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN (2019-2022)**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi  
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

**Tiara Sukma Solekha**

**4319500111**

Ditunjukkan Kepada:

**Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Pancasakti Tegal**

**2023**



**PENGARUH KONDISI KEUANGAN, REPUTASI AUDITOR,  
*DISCLOSURE* DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP  
LAMANYA WAKTU PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN PADA  
PERUSAHAAN PERDAGANGAN JASA DAN INVESTASI YANG  
TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN (2019-2022)**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi  
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

**Tiara Sukma Solekha  
4319500111**

Ditunjukkan Kepada:

**Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Pancasakti Tegal**

**2023**



**PENGARUH KONDISI KEUANGAN, REPUTASI AUDITOR,  
DISCLOSURE DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP  
LAMANYA WAKTU PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN PADA  
PERUSAHAAN PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI YANG  
TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN (2019-2022)**

**Skripsi**

Oleh:

**Tiara Sukma Solekha  
NPM: 4319500111**

Pembimbing I

Dr. Dien Noviany R, S.E., M.M.Ak, CA  
NIDN. 0628117502

Pembimbing II

Aminul Fajri, S.E., M.Si.  
NIDN. 0602037002

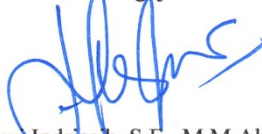
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Dien Noviany R, S.E., M.M.Ak, CA  
NIDN. 0628117502

## PENGESAHAN SKRIPSI

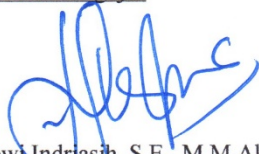
Nama : Tiara Sukma Solekha  
NPM : 4319500111  
Judul : Pengaruh Kondisi Keuangan, Reputasi Auditor, *Disclosure* Dan  
Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Laporan  
Keuangan Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Pada  
Bursa Efek Indonesia Tahun (2019-2022)  
Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi yang dilaksanakan pada :  
Hari : Sabtu  
Tanggal : 29 Juni 2024

Ketua Penguji



Dr. Dewi Indriyah, S.E., M.M.Ak.  
NIDN. 0616058002

Dosen Penguji I



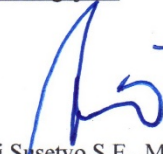
Dr. Dewi Indriyah, S.E., M.M.Ak.  
NIDN. 0616058002

Dosen Penguji II



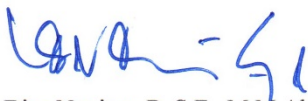
Aminul Fajri, S.E., M.Si.  
NIDN. 0602037002

Dosen Penguji III



Budi Susetyo, S.E., M.Si  
NIDN.0623117101

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Dien Noviany R, S.E., M.M.Ak, CA  
NIDN. 0628117502

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO :**

“ Allah tidak akan membebani seseorang melainkan dengan kesanggupannya”

**(Al Baqarah 286)**

“Tujuan yang indah tidak dicapai dengan jalan yang mudah”

### **PERSEMBAHAN :**

Alhamdulillah, saya bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan, dengan kemudahan serta kekuatan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih kepada diri sendiri yang tetap semangat dan bertahan sampai akhir. Skripsi ini saya persembahkan dan saya ucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua saya Bapak Rasbad dan Ibu Maryatun yang paling berjasa dalam hidup saya serta telah memberikan saya kesempatan untuk bisa menempuh pendidikan hingga meraih gelar sarjana ini. Terima kasih atas segala pengorbanan dan doa yang selalu mengiringi di setiap langkah saya menuju kesuksesan dunia dan akhirat. Aamiin.
2. Adik tersayang Laudzai Fadhlur Rasyid yang selalu menyemangati dan mendoakan saya setiap saat.
3. Husni Mubarak, Amd.Kes yang telah menjadi *support sistem* sekaligus motivasi untuk menyelesaikan skripsi tahun ini.
4. Hanna Melati Putri, Dewi Yulianah & Durrotul Anaqoh sebagai partner dalam menyelesaikan skripsi.
5. Teman-teman “Ujian Agak Serius” sebagai kelompok belajar selama masa perkuliahan.
6. Teman seangkatan Akuntansi E 2019, yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.
7. Almamater Universitas Pancasakti Tegal.

## PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Tiara Sukma Solekha  
NPM : 4319500111  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Auditing

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

“Pengaruh Kondisi Keuangan, Reputasi Auditor, *Disclosure* Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun (2019-2022)”

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengizinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab.

Tegal, 28 Juni 2024  
Yang menyatakan,



METERAI  
TEMPEL  
5000  
RUPIAH  
FDXDFALX284440344

Tiara Sukma Solekha

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh kondisi keuangan, reputasi auditor, *disclosure* dan opini audit tahun sebelumnya terhadap lamanya waktu penyelesaian laporan keuangan (*Audit Delay*). Populasi penelitian ini yaitu pada Perusahaan Perdagangan Jasa dan Investasi yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2022. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan purposive sampling dan didapatkan 30 sampel perusahaan yang sesuai kriteria. Data yang digunakan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan. Metode yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan SPSS Versi 23.

Hasil Akhir penelitian ini menunjukkan bahwa Kondisi Keuangan, Reputasi Auditor berpengaruh positif terhadap Lamanya Waktu penyelesaian Laporan Keuangan, sedangkan *Disclosure* dan Opini Audit Tahun Sebelumnya tidak berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian laporan keuangan.

**Kata Kunci : Kondisi Keuangan, Reputasi Auditor, *Disclosure*, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Lamanya Waktu penyelesaian Laporan Keuangan, *Audit Delay*.**

## **ABSTRACT**

*This study aims to investigate and comprehend the effects of financial conditions, auditor reputation, disclosure, and audit opinion from the previous year on the length of time it takes to complete financial paperwork (Audit Delay). The research population in this study is the Jasa and investment companies registered in the BEI between 2019 and 2022. In this study, samples were collected using purposive sampling, yielding thirty company samples that met the predetermined criteria. Data utilized includes the company's cash flow statement, which is derived from second-order data. The method used is a berganda linear regression analysis carried out using SPSS Version 23.*

*The conclusion of this study indicates that while the condition of currency and the auditor's reputation are positively impacted by the length of time it takes to complete a currency loan, the disclosure and audit opinion from the previous year were not negatively impacted by the length of time it took to complete a currency loan.*

***Keywords: Currency condition, auditor reputation, disclosure, previous year's audit opinion, timing of currency leakage, and audit delay.***



## KATA PENGANTAR

Dengan rasa Syukur dan terima kasih kepada Allah SWT, penulis merasa bersyukur atas Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya yang telah diberikan kepada kita semua. Hal ini memungkinkan penulis untuk menyelesaikan proposal penelitian skripsi dengan judul “Pengaruh Kondisi Keuangan, Reputasi Auditor, *Disclosure* Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun (2019-2022)”.

Proposal penelitian skripsi ini diajukan dalam rangka memenuhi persyaratan dalam rangka memenuhi persyaratan untuk Menyusun skripsi dalam program strata (S1) di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pncasakti Tegal.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

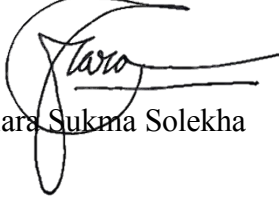
1. Dr. Dien Noviany Rahmatika., S.E, M.M, Akt, C.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Abdulloh Mubarak SE., M.M, Akt, C.A selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Dr. Dien Noviany Rahmatika., S.E, M.M, Akt, C.A, selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.
4. Aminul Fajri, S.E., M.M,M.Si,Akt selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memotivasi peneliti.

Meskipun demikian, penulis sadar bahwa laporan penelitian masih memiliki

kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif guna meningkatkan kualitas penelitian ini.

Terakhir, penulis berharap bahwa proposal skripsi ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dan memberikan manfaat bagi semua pihak terutama bagi Program Studi Akuntansi.

Tegal, 28 Juni 2024



Tiara Sukma Solekha

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. LATAR BELAKANG MASALAH .....	1
B. RUMUSAN MASALAH .....	8
C. TUJUAN PENELITIAN .....	8
D. MANFAAT PENELITIAN .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
A. LANDASAN TEORI .....	11
1. Teori Keagenan (Agency Theory) .....	11
2. <i>Audit Delay</i> .....	14
3. Kondisi keuangan (Financial Distres) .....	15
4. Reputasi Auditor .....	17
5. <i>Disclosure</i> .....	19
6. Opini Audit Tahun Sebelumnya .....	21
B. PENELITIAN TERDAHULU .....	24
C. KERANGKA PEMIKIRAN .....	28
D. HIPOTESIS .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>34</b>
A. JENIS PENELITIAN .....	34

B. POPULASI DAN SAMPEL .....	34
C. JENIS DAN SUMBER DATA.....	37
D. DEFINISI KONSEPTUAL DAN OPERASIONALISASI VARIABEL.....	37
1. Definisi Konseptual.....	37
2. Operasional Variabel .....	38
E. METODE PENGUMPULAN DATA.....	40
F. METODE ANALISIS DATA .....	41
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	41
2. Uji Asumsi Klasik .....	41
3. Analisis Regresi Linear Berganda .....	44
4. Uji Hipotesis.....	44
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
A. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN .....	47
1. Sejarah Perkembangan Bursa Efek Indonesia.....	47
2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia.....	49
3. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia .....	49
B. ANALISIS DATA.....	51
1. Uji Statistik Deskriptif.....	51
2. Uji Asumsi Klasik .....	53
3. Analisis Regresi Linear Berganda .....	58
4. Uji Hipotesis.....	60
C. PEMBAHASAN.....	64
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>70</b>
A. KESIMPULAN .....	70
B. SARAN .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>78</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan periode 2019- 2022.....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3.1 Kriteria Sampel.....	35
Tabel 3.2 Perusahaan yang Menjadi Sampel.....	36
Tabel 3.3 Operasional Variabel Penelitian.....	39
Tabel 4.1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif.....	52
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	54
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	56
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	58
Tabel 4.5 Hasil Analisis Linear Berganda.....	58
Tabel 4.6 Uji F.....	60
Tabel 4.7 Uji T.....	62
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	32
Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi .....	50
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	55

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mengacu pada Bab III Pasal 5 Ayat 1 & 2 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2021 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, Peraturan ini menetapkan bahwa emiten atau perusahaan publik harus menyampaikan laporan keuangan tahunan (LKT) kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan mengumumkan kepada masyarakat dalam jangka waktu paling lambat pada akhir bulan pertama setelah tanggal LKTT, kecuali peraturan lain ditetapkan. Namun, perusahaan yang memiliki opini audit yang wajar seringkali terlambat menyelesaikan laporan keuangan lebih dari waktu yang telah ditentukan. Jika perusahaan tidak melakukannya, mereka akan dikenakan sanksi administratif sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Sugiono & Untung (2016) berpendapat bahwa laporan keuangan adalah langkah terakhir dalam akuntansi yang berpengaruh besar dalam mengukur dan menilai kinerja sebuah perusahaan. Laporan keuangan juga memuat catatan tentang kegiatan bisnis yang dilakukan perusahaan selama periode waktu tertentu. Oleh karena itu, jika laporan keuangan audit tidak selesai tepat waktu, itu akan mengakibatkan keterlambatan penyelesaian dan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal karena laporan keuangan audit berisi informasi tentang laba

yang dihasilkan oleh perusahaan yang digunakan pelaku pasar modal untuk mengukur nilai perusahaan, dalam hal ini harga sahamnya..

Pengumuman laba yang terlambat menyebabkan laba yang tidak biasa dan sebaliknya. Dengan kata lain, investor melihat penyelesaian dan pelaporan yang tertunda sebagai sinyal buruk untuk bisnis (Kartika, 2014). Karena laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dilaporkan adalah satu-satunya sumber informasi utama yang dapat dipercaya oleh investor (Sari, 2022). Tujuan laporan keuangan adalah untuk membuat informasi seperti posisi keuangan, kinerja, dan arus kas tersedia bagi sebagian besar orang (Elviani, 2017). Menurut Dewi (2013), laporan keuangan harus diberikan kepada pengguna segera setelah mereka membutuhkannya untuk membuat keputusan karena informasi akan kehilangan manfaatnya jika tidak tersedia saat dibutuhkan.

Keterlambatan penyelesaian audit, yang dapat dihitung melalui jarak antara tanggal tanda tangan laporan auditor independen dan tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan, adalah fenomena proses pengauditan yang memakan waktu yang cukup lama. Istilah "keterlambatan audit" juga dapat digunakan untuk menggambarkan fenomena ini. Menurut idx.co.id, keterlambatan audit bukanlah hal baru di Indonesia. Meskipun ada peraturan yang mengatur penyampaian laporan keuangan. Beberapa perusahaan masih sering melewatkan laporan keuangan yang telah diaudit. Ini dibuktikan pada 31 Desember 2019. Menurut CNBC Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan penghentian sementara perdagangan, atau suspensi, atas saham sembilan emiten atau perusahaan tercatat. BEI juga melanjutkan suspensi sebanyak 17 saham perusahaan tercatat mulai sesi pertama



perdagangan Senin, 31 Agustus 2020. Ini berarti bahwa sebanyak 26 emiten yang terdaftar dihukum dengan suspensi dan denda karena terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan mereka. Menurut II.6.3. Peraturan Nomor I-H, Bursa telah memberikan Peringatan Tertulis III dan denda tambahan sebesar 150 juta dolar kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dan/atau belum membayar denda yang terkait dengan keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut.

Berdasarkan ketentuan II.6 peraturan Bursa Efek Nomor 1-H tentang sanksi, perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya akan dikenakan peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) jika perusahaan tercatat tidak memenuhi syarat-syarat tersebut mulai hari ini kalender ke-31 hingga hari kalender ke-60 sejak batas waktu laporan keuangan.

**Tabel 1.1**  
**Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan periode 2019-2022**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan</b>	<b>%</b>
<b>2019</b>	<b>9 Perusahaan</b>	<b>1,08%</b>
<b>2020</b>	<b>23 Perusahaan</b>	<b>2,76 %</b>
<b>2021</b>	<b>91 Perusahaan</b>	<b>10,92%</b>
<b>2022</b>	<b>140 Perusahaan</b>	<b>16,81%</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Perusahaan tidak hanya terlambat menyampaikan laporan keuangan kepada bursa efek Indonesia di tahun 2019 karena pandemi COVID-19, tetapi jumlah audit yang tertunda oleh perusahaan terus meningkat setiap tahunnya. Setiap perusahaan yang melewatkan laporan keuangan akan kehilangan kepercayaan masyarakat. karena dalam investasi, informasi yang tepat, akurat, dan tepat waktu diperlukan

untuk pengambilan keputusan.

Pada tahun 2020, BEI memberikan sanksi berupa peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp. 50 juta karena terlambat melaporkan kinerja keuangan interim untuk periode September 2020. BEI memberikan sanksi tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa 23 emiten tersebut tidak memenuhi kewajibannya mulai hari kalender ke-31 hingga kalender ke-60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan. Di sisi lain, sebagai akibat dari pandemi COVID-19 yang melanda dunia pada Maret 2020, BEI telah mengeluarkan edaran untuk memperpanjang masa pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh kebingungan global untuk menyesuaikan diri dengan virus dan bertahan hidup, yang menghasilkan berbagai tantangan. Berdasarkan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00027/BEI/03- 2020 tanggal 20 Maret 2020, emiten diberi waktu dua bulan untuk menyampaikan laporan keuangan interim. Dengan kata lain, jika laporan keuangan berakhir pada September 2020, emiten harus menyampaikan laporan keuangannya selambatnya pada 30 Desember 2020 (Wareza, 2021).

Berdasarkan pemantauan BEI hingga 9 Mei 2022, ada 785 perusahaan tercatat, 668 di antaranya telah menyampaikan laporan keuangan mereka yang berakhir pada 31 Desember 2021 secara tepat waktu, sementara 91 perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan keuangan mereka yang berakhir pada 31 Desember 2021. Dalam kaitannya dengan ketentuan II.6.1 Peraturan Bursa nomor I-H tentang sanksi, BEI telah mengirimkan peringatan tertulis I kepada 91 perusahaan tercatat yang tidak memenuhi batas waktu penyampaian laporan keuangan auditan yang harus dilakukan pada tanggal 31 Desember 2021. Di tahun

2022, menurut [katadat.co.id](http://katadat.co.id), terdapat ancaman sanksi terhadap 143 perusahaan terbuka (emiten) karena terlambat menyampaikan laporan keuangan mereka. Dari 853 perusahaan terdaftar di BEI, Adi Pramoto Aryanto, kepala divisi penilaian perusahaan, menyatakan bahwa 143 perusahaan diberi peringatan tertulis I karena belum menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir pada 31 Desember 2022.

Memahami alasan audit tertunda akan memberikan gambaran tentang efisiensi audit. Investor dan regulator sangat bergantung pada laporan keuangan perusahaan, jadi mereka harus tahu mengapa audit sering tertunda (Alfraih, 2016). Para investor memilih berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan menyatakan bahwa salah satu karakteristik laporan keuangan adalah relevansi, yang berarti bahwa laporan keuangan harus memenuhi persyaratan normative, yang berarti bahwa informasi yang relevan harus disajikan tepat waktu sehingga pengambilan keputusan dapat berpengaruh dan bermanfaat. Kondisi keuangan, pergantian auditor, reputasi auditor, profitabilitas, *disclosure*, umur perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penundaan audit. Empat faktor yang dianggap paling berpengaruh dari berbagai faktor yang mempengaruhi keterlambatan audit adalah kondisi keuangan, reputasi auditor, *disclosure*, dan pendapat audit tahun sebelumnya. Selain itu, hasil penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor ini menunjukkan bahwa masih banyak penelitian yang berbeda di antara penelitian.

Kondisi keuangan perusahaan adalah faktor pertama yang dapat

mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian laporan keuangan atau audit. Kondisi keuangan ini menunjukkan betapa mudahnya menjalankan bisnis. Profitabilitas bisnis cenderung lebih lama menunggu audit karena kondisi keuangan bisnis yang baik dapat dianggap sebagai kinerja yang baik. Penyampaian laporan keuangan yang lebih cepat dapat menguntungkan investor dan orang lain yang mencari laporan keuangan.

Reputasi auditor adalah faktor kedua yang memengaruhi waktu penyelesaian audit. Auditor memiliki reputasi karena mereka bertanggung jawab untuk menjaga kepercayaan publik dan menjaga citra mereka sendiri serta KAP tempat mereka bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya (Verdiana & Utama, 2013). Menurut Putra & Suryanawa (2016), prestasi auditor dan kepercayaan publik yang mereka terima atas nama yang dimiliki auditor disebut reputasi auditor. Banyak perusahaan terbuka akan mempercayai auditor dengan reputasi yang baik karena mereka mampu menangani masalah saat ini, yang berpotensi menimbulkan risiko pengendalian, seperti keterlambatan penyelesaian audit laporan keuangan tahunan perusahaan.

*Disclosure* memengaruhi pemahaman perusahaan tentang pengungkapan atau pemberian informasi, baik positif maupun negatif, yang berdampak pada keputusan investasi. Oleh karena itu, ini merupakan salah satu faktor yang memengaruhi lama penyampaian laporan keuangan. Baik informasi yang didapat auditor tentang perusahaan yang diaudit maupun informasi yang tidak diinginkan akan tetap diungkapkan kepada publik. Jadi, perusahaan yang telah diaudit harus menerima dan memberi tahu orang apa yang sebenarnya. Menurut Suwardjono (2014:580),

tujuan umum pengungkapan adalah untuk memberikan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda.

Opini audit tahun sebelumnya adalah komponen terakhir yang mempengaruhi keterlambatan suatu perusahaan. Para investor menilai suatu perusahaan berdasarkan pendapat auditor tahun sebelumnya. Auditor menggunakan laporan audit sebagai alat formal untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan. Di pasar modal, auditor memainkan peran penting dalam menyediakan laporan keuangan yang berkualitas. Auditor bertanggung jawab untuk menjamin bahwa laporan keuangan yang dibuat dan dipublikasikan oleh manajemen perusahaan adalah akurat. Auditor memberikan jaminan terhadap laporan keuangan tersebut melalui opini auditor (Hilmi dan Ali 2018).

Berdasarkan beberapa paparan pernyataan diatas, maka peneliti ingin kembali menguji pengaruh Kondisi Keuangan, Reputasi Auditor, *Disclosure* dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap ketepatan waktu penyeteroran laporan keuangan suatu perusahaan terbuka. Maka daripada itu, penulis mengambil judul penelitian yaitu **Pengaruh Kondisi Keuangan, Reputasi Auditor, *Disclosure* dan Opini Audit Tahun Sebelumnya pada Perusahaan Perdagangan Jasa Dan Investasi Periode 2019-2022.**

Karena sektor perdagangan jasa dan investasi telah dilaporkan mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan selama periode 2019–2022, dan tidak banyak peneliti sebelumnya yang melakukan penelitian di bidang tersebut, peneliti memilih untuk melakukan penelitian di bidang ini. Untuk

mendapatkan data penelitian yang paling baru dan lengkap, periode penelitian ini dipilih pada tahun 2019–2022.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas maka permasalahan pokok penelitian ini adalah :

1. Apakah kondisi keuangan berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian laporan keuangan pada perusahaan perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar pada bursa efek indonesia tahun 2019-2022?
2. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian laporan keuangan pada perusahaan perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar pada bursa efek indonesia tahun 2019-2022?
3. Apakah *disclosure* berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian laporan keuangan pada perusahaan perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar pada bursa efek indonesia tahun 2019-2022?
4. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian laporan keuangan pada perusahaan perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar pada bursa efek indonesia tahun 2019- 2022?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membuktikan secara empiris pengaruh Kondisi Keuangan Suatu Perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022
2. Membuktikan secara empiris pengaruh Reputasi Auditor terhadap *audit delay*

pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022

3. Membuktikan secara empiris pengaruh *Disclosure* terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022
4. Membuktikan secara empiris pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberika beberapa kegunaan dan manfaat, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan bagi dunia akademis khususnya dalam lingkungan audit pada perusahaan emiten di Indonesia.
  - b. Penelitian ini diminta dapat menjadi rujukan untuk penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya terutama berkaitan tentang *Audit Delay*.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai permasalahan yang ada, khususnya tentang pengaruh kondisi keuangan perusahaan, reputasi auditor, *disclosure*, opini audit, dan *audit delay*.
  - b. Bagi Auditor dan Kantor Akuntan Publik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para auditor atau KAP untuk pengetahuan pengauditan

dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan audit melalui pengelolaan faktor faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

- c. Perusahaan, Penelitian ini diharapkan dapat membantu bisnis membuat keputusan yang lebih baik tentang meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik serta mengetahui efek keterlambatan audit.
- d. Bagi Investor, untuk membantu investor memahami kondisi keuangan beberapa perusahaan di Indonesia, sehingga mereka dapat mempertimbangkan pilihan investasi mereka dengan melihat nilai perusahaan berdasarkan lamanya laporan keuangan mereka.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Teori Keagenan (Agency Theory)**

Dalam penelitian ini, landasan teorinya adalah teori keagenan, yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling. Menurut Jensen dan Meckling (2000), teori keagenan didefinisikan sebagai hubungan antara pemilik (pemilik) dan pihak manajemen (agen). Menurut teori ini, agen adalah pihak yang ditugaskan oleh prinsipal untuk mengelola suatu jasa demi kepentingan prinsipal, sementara agen juga merupakan pihak yang mendapatkan perintah (Ichsan & Taqwa, 2013). Oleh karena itu, agen diberi kebebasan untuk memutuskan dimana mereka akan bertanggung jawab kepada pemilik perusahaan.

Konsep teori keagenan, juga dikenal sebagai "teori keagenan", mengacu pada hubungan kontrak antara agen dan atara prinsipal. Ini adalah hubungan yang dimaksudkan untuk menyediakan layanan di mana direktur memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang paling bermanfaat bagi direktur. Kepentingan utama dari hubungan ini adalah untuk mengoptimalkan laba perusahaan, yang akan memanimalisir beban, termasuk beban pajak, melalui penghindaran pajak (Supriyono, 2018).

Ketidakcocokan informasi antara pihak pimpinan dan agen dapat menyebabkan masalah keagenan. Situasi ini terjadi ketika ada ketidakseimbangan

informasi karena satu pihak menerima informasi yang lebih banyak dari pihak lainnya. Karena manajer berada di dalam perusahaan, mereka memiliki banyak informasi tentangnya, sedangkan prinsipal jarang atau bahkan tidak pernah datang ke perusahaan, informasi simetris tidak pernah terjadi (Yushita, 2010).

Laporan keuangan harus dikeluarkan tepat waktu agar agen tidak memanipulasi informasi untuk kepentingannya sendiri, mengurangi asimetri informasi dan konflik kepentingan antara *principal* dan agen. Menurut Silaban & Elly Suryani (2020), kehadiran pihak ketiga juga sangat penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan disampaikan dengan akurat. Untuk memastikan bahwa laporan keuangan lebih akuntabel, responsif, adil, dan transparan, auditor independen berkualitas tinggi mewakili pihak ketiga ini.

Silaban dan Elly Suryani (2020) mendefinisikan teori keagenan sebagai hubungan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (*stakeholders*), juga dikenal sebagai prinsipal. Konflik kepentingan terjadi ketika pihak internal dan eksternal memiliki kepentingan yang berbeda. Untuk menyelesaikan masalah ini, auditor eksternal dibutuhkan untuk mengevaluasi dan memberikan umpan balik tentang laporan keuangan perusahaan yang dibuat dan disusun oleh manajemen sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Akuntan Publik dipekerjakan untuk memeriksa kembali laporan keuangan perusahaan untuk memastikan bahwa telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, tidak ada kecurangan, dan mendapatkan pendapat yang wajar tentang semua laporan keuangan. Tugas Akuntan Publik adalah untuk membuat laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya.

Menurut Ardyanti (2023), sebagai mediator antara prinsipal dan agen, pihak ketiga yang independen bertanggung jawab untuk mengawasi perilaku agen (manajemen) dan memastikan bahwa perilaku agen sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Auditor dianggap mampu mengimbangi kepentingan pemegang saham dan manajemen. Auditor memiliki tugas untuk menilai kesesuaian laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Pendapat profesional auditor akan mempengaruhi bagaimana perusahaan akan bertahan di masa depan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dapat meyakinkan para pemegang saham bahwa laporan keuangan tersebut telah disajikan secara berkualitas dan memenuhi standar relevansi dan reliabilitas, dan bahwa laporan tersebut akan berguna bagi mereka saat membuat keputusan. Laporan keuangan hanya relevan jika disajikan dengan tepat waktu dan memiliki nilai prediksi dan feedback (Elviani, 2017). Oleh karena itu, audit keterlambatan erat kaitannya dengan teori keagenan.

Laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen yang perlu diaudit oleh KAP yang merupakan pihak ketiga yang independen karena :

1. Jika tidak diaudit, ada kemungkinan bahwa laporan keuangan tersebut mengandung kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja.
2. Jika laporan keuangan sudah diaudit dan mendapat opini wajar tanpa pengecualian dari KAP, Berarti pengguna yakin bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji yang material dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi berlaku umum di Indonesia (SAK/ETAP/IFRS)
3. Mulai tahun 2001 perusahaan yang total asetnya 25 milyar rupiah keatas harus

memasukkan *audited financial statement* nya ke Departemen Perdagangan dan Perindustrian.

4. Perusahaan yang *go public* harus memasukkan *audited financial statements* nya ke Bapepam-LK.
5. SPT yang didukung oleh *audited financial statements* lebih dipercaya oleh pihak pajak dibandingkan dengan yang didukung oleh laporan keuangan yang belum diaudit.

## **2. *Audit Delay***

Menurut Wulandari & Wiratmaja (2017), audit keterlambatan adalah waktu yang dibutuhkan auditor untuk mengaudit laporan keuangan dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit.

Menurut Muchran (2016), "*Audit report lag* sering disebut *audit delay* di dalam beberapa penelitian dan didefinisikan sebagai perbedaan waktu antara akhir tahun fiskal dengan tanggal publikasi KAP atau dengan kata lain, periode waktu yang diperlukan untuk mengeluarkan laporan audit." Selama perusahaan beroperasi, perusahaan akan mempercayakan hasil pengauditan informasi kepada auditor eksternal. Pada waktu yang telah ditentukan, auditor eksternal akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Hal ini akan memberi manfaat kepada pihak yang dibutuhkan dan penerima informasi. laporan keuangan yang relevan jika dibuat tepat waktu saat diperlukan. Semakin lama auditor membutuhkan waktu untuk mengungkap pekerjaan auditnya, semakin lama *audit delay*. Perbedaan waktu antara tahun tutup buku perusahaan dan tanggal laporan auditor disebut sebagai ukuran *audit delay*. Waktu yang dibutuhkan auditor

untuk membuat laporan keuangan yang akurat sesuai dengan proses yang berbeda.

Rentang waktu *audit delay* juga dijelaskan kembali oleh Payne dan Jensen (2001) dalam Tiono & JogiC (2013) yaitu tentang *audit report lag* yang dibagi menjadi 3 komponen, yaitu;

1. *Scheduling Lag*, yaitu selisih waktu antara akhir tahun fiskal perusahaan dengan dimulainya pekerjaan lapangan auditor.
2. *Fieldwork Lag*, yaitu selisih waktu antara dimulainya pekerjaan lapangan dan saat penyelesaiannya.
3. *Reporting lag*, yaitu selisih antara saat penyelesaian pekerjaan lapangan dengan tanggal laporan auditor.

Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa audit keterlambatan adalah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas audit, yang dihitung dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan dikurangi tanggal penerbitan laporan audit (Fachriyah dan Rosali, 2023).

### **3 Kondisi keuangan (*Financial Distres*)**

Menurut Sulastris & Anna (2018), penderitaan keuangan didefinisikan sebagai tahap kemerosotan kondisi keuangan sebelum kebangkrutan atau likuidasi. Ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban yang termasuk dalam kategori solvabilitas adalah awal dari tekanan keuangan. Selain kewajiban solvabilitas yang disebutkan di atas, perusahaan juga memiliki kewajiban jangka pendek yang tidak dapat diselesaikan.

Namun, menurut Indri (2012), kesulitan keuangan adalah ketika perusahaan harus melakukan perbaikan karena arus kas operasinya tidak memadai untuk

melunasi kewajiban lancar seperti hutang dagang atau beban bunga.

Menurut Kurnia & Mella (2018), kondisi keuangan sebuah bisnis menunjukkan seberapa baik kesehatannya. Kondisi keuangan sangat menunjukkan seberapa baik kinerja perusahaan kedepannya. Investor dan pengguna laporan keuangan lainnya dapat mempelajari bisnis melalui publikasi laporan keuangan yang telah diaudit. Mereka juga dapat memprediksi bagaimana bisnis akan bertahan dalam jangka waktu ke depan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keadaan keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu masalah yang dapat menyebabkan kebangkrutan. Kesulitan keuangan adalah tahap ketiga dari proses kebangkrutan, dan terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan sebagai suatu kegagalan yang terjadi pada sebuah perusahaan didefinisikan dalam beberapa pengertian menurut Saragih & Dewi (2019) yaitu:

1) Kegagalan Ekonomi (*Economic Distressed*).

Kegagalan dalam ekonomi berarti bahwa perusahaan kehilangan uang atau pendapatan perusahaan tidak mampu menutupi biayanya sendiri, ini berarti tingkat labanya lebih kecil dari biaya modal atau nilai sekarang dari arus kas perusahaan lebih kecil dari kewajiban.

2) Kegagalan Keuangan (*Financial Distressed*).

Pengertian *financial distressed* mempunyai makna kesulitan dana baik dalam arti dana dalam pengertian kas atau dalam pengertian modal kerja. Berdasarkan uraian diatas mengenai definisi dari *financial distress* dapat diambil kesimpulan bahwa *financial distress* adalah suatu masalah keuangan yang ditemui

oleh suatu perusahaan terbuka, kesulitan keuangan atau *financial distress* merupakan tahapan kedua dalam kebangkrutan dan kondisi ini terjadi sebelum perusahaan benar benar mengalami kebangkrutan.

Variabel *financial distress* diprosikan dengan Skor Z Altman untuk menentukan apakah mereka harus membeli atau menjual saham jika mereka khawatir tentang kekuatan finansial perusahaan. Adapun cara menghitungnya:

$$\text{Skor Z Altman} = 1,2A + 1,4B + 3,3C + 0,6D + 1,0E$$

- A = modal kerja / total aset
- B = laba ditahan / total aset
- C = laba sebelum bunga dan pajak / total aset
- D = nilai pasar ekuitas / total kewajiban
- E = penjualan / total aset

#### 4 Reputasi Auditor

Verdiana & Utama (2013) pada penelitiannya berpendapat bahwa reputasi auditor merupakan tanggungjawab auditor untuk tetap menjaga kepercayaan publik dan menjaga nama baik auditor sendiri serta KAP tempat auditor tersebut bekerja dengan mengeluarkan opini sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Seorang auditor *independent* yang baik akan mengerjakan segala sesuatu dengan hati-hati agar supaya memiliki citra yang baik untuk dirinya sendiri maupun tempat kerjanya serta dimata emiten. Emiten perusahaan akan menaruh kepercayaan yang besar kepada seorang auditor yang dikenal apabila memiliki reputasi auditor yang baik dan tidak mengecewakan. Auditor yang memiliki reputasi yang baik akan cenderung untuk mempertahankan kualitas auditnya agar reputasinya terjaga dan

tidak kehilangan klien (Auladi et al., 2019).

Menurut Firdaus (2021), laporan keuangan perusahaan yang *go public* harus dipaparkan dengan standar akuntansi yang tepat, sehingga KAP harus mengaudit laporan keuangannya. Kualitas KAP juga dianggap memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah audit dan menghasilkan data yang sesuai dengan kebiasaan.

Adiman (2018) menunjukkan bahwa KAP yang dihormati memiliki karyawan atau agen profesional yang menaati peraturan dan cenderung menjaga citra Kantor Akuntan Publik agar tetap positif dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, waktu yang digunakan perusahaan untuk publikasi laporan keuangan berkorelasi positif dengan kualitas KAP, yang menunjukkan bahwa reputasi auditor juga berasal dari KAP yang memiliki reputasi yang baik dalam mengemban amanah klien untuk melakukan audit. Auditor yang tidak kompeten akan menyebabkan laporan keuangan perusahaan terlambat, yang dapat menghilangkan kepercayaan pemegang saham dan pihak eksternal.

Menurut penelitian oleh Rahmayanti (2016) dan Soares & Amin (2016), auditor yang melewatkan laporan auditor independen juga akan melambatkan laporan klien, sehingga klien juga harus lebih lama menyampaikan laporan keuangannya ke bursa. Dengan kata lain, jika auditor independen tidak kompeten, waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya ke bursa akan lebih lama. Reputasi auditor ditentukan oleh jenis KAP yang dinaunginya. Jika perusahaan diaudit oleh KAP *The Big Four*, maka akan diberikan nilai 1. Sebaliknya, jika perusahaan dicek oleh individu yang tidak termasuk dalam KAP *The Big Four*, maka akan diberikan nilai 0.



## 5 *Disclosure*

Neliana (2017) mengatakan bahwa pengungkapan adalah bagian dari pelaporan keuangan, langkah terakhir yang menyajikan informasi akuntansi dalam bentuk. Ulupui et al. (2021) menyatakan bahwa pengungkapan mencakup semua informasi yang diperlukan investor dalam laporan atau pelaporan keuangan. Pengungkapan dapat berupa pengungkapan yang dilakukan secara sukarela atau wajib.

Menurut Apriyanti (2018), pengungkapan terdiri dari dua kategori: Pengungkapan Wajib (Pengungkapan *Mandatory*) dan Pengungkapan Sukarela (Pengungkapan Sukarela).

1. Pengungkapan wajib (*Mandatory disclosure*) yaitu pengungkapan informasi dalam laporan keuangan yang harus dilakukan oleh setiap perusahaan.
2. Pengungkapan sukarela (*Voluntary disclosure*) yaitu pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan selain pengungkapan yang diwajibkan oleh standar atau badan pengawas.

Pengungkapan sukarela adalah laporan manajemen yang bebas mengenai informasi akuntansi dan lainnya yang relevan untuk dipertimbangkan oleh pihak yang berkepentingan, sedangkan pengungkapan wajib adalah informasi yang harus diungkapkan oleh emiten yang diatur oleh pasar modal negara.

Karena kebijakan pengungkapan sukarela dapat secara signifikan meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata publik, manajemen akan mendapatkan manfaat yang berbeda dari kebijakan ini. Menurut Syarifudin et al. (2021), perusahaan yang mengungkapkan pengungkapan sukarela akan

mendapatkan manfaat, terutama dalam menghadapi persaingan di pasar modal.

Pengungkapan, juga disebut pengungkapan, dilakukan untuk beberapa tujuan penting, termasuk melayani para *stakeholders* dan menyajikan informasi yang dianggap penting untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan (Sukasih & Sugiyanto, 2017).

Sukasih & Sugiyanto (2017) menjelaskan tiga tujuan dilakukannya pengungkapan, yaitu:

1. Tujuan melindungi, tidak semua pemakai laporan keuangan memiliki kemampuan yang cukup untuk mendapatkan dan menilai suatu informasi dengan baik. Pengungkapan dimaksudkan untuk melindungi para pemakai laporan keuangan dari perlakuan manajemen yang kurang terbuka.
2. Tujuan Informatif. Pemakai yang dituju adalah pemakai dengan tingkat kecanggihan tertentu. Pengungkapan dimaksudkan untuk menyediakan informasi yang dapat membantu pemakai mengambil keputusan secara efektif.
3. Tujuan kebutuhan khusus. Pengungkapan dibatasi dengan informasi yang dipandang bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan.

Jika perusahaan percaya pengungkapan akan menurunkan biaya modal atau mencegah persaingan, mereka akan mengungkapkan lebih banyak daripada yang diharuskan. Sebaliknya, jika perusahaan percaya pengungkapan keuangan akan menunjukkan rahasia kepada pesaing atau menunjukkan kelemahan perusahaan di depan berbagai pihak, mereka akan mengungkapkan lebih sedikit.

Oleh karena itu, keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat disebabkan oleh pengungkapan yang tidak sesuai dengan perusahaan atau

merugikan pengguna laporan keuangan perusahaan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 Tahun 2016 mengenai penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik mengatur indeks yang digunakan untuk mengukur penjelasan ini. Dalam penelitian ini, kami menemukan item dari checklist yang dikeluarkan oleh OJK untuk setiap emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Setelah mendapatkan item tersebut, perusahaan diberi tanda 1 untuk mengungkapkan informasinya, dan tanda 0 untuk perusahaan yang tidak.

***Disclosure level*** =

$$\frac{\text{Jumlah skor } disclosure \text{ yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

## 6 **Opini Audit Tahun Sebelumnya**

Opini audit adalah pendapat yang dibuat oleh auditor independen tentang kewajaran laporan keuangan. Opini audit digunakan oleh orang-orang dalam dan eksternal yang melihat laporan keuangan untuk mengetahui kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan (Rustiarini, 2013).

Opini audit terdiri dari: pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion with explanatory language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*), dan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*).

Menurut Rahmina & Agoes (2014) opini audit ada lima jenis, yaitu:

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*): Jika auditor telah

melakukan pemeriksaan sesuai dengan standar auditing yang ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, seperti yang terdapat dalam standar profesional akuntan publik, dan telah mengumpulkan bukti audit yang cukup untuk mendukung opininya, dan telah menemukan adanya kesalahan material dalam penyimpangan dari SAK/ETAP/IFRS, auditor dapat memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*). Dengan pendapat ini, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan perusahaan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS.

2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan yang disertakan dalam Laporan Audit Bentuk Baku Pendapat ini diberikan jika auditor harus menambahkan paragraf penjas (atau bahasa penjelasan lain) ke dalam laporan audit dalam situasi tertentu. Namun, ini tidak mempengaruhi pendapat wajar kecuali pengecualian yang dibuat oleh auditor. Keadaan tersebut termasuk: a. Pendapat wajar sebagian didasarkan pada laporan auditor independen lain; dan b. Laporan keuangan disajikan dengan menyimpang dari standar akuntansi yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia untuk menghindari penyesatan laporan keuangan karena situasi yang luar biasa. c. Jika kondisi dan peristiwa sebelumnya membuat auditor yakin bahwa kelangsungan hidup entitas akan terancam, tetapi setelah mempertimbangkan rencana manajemen, auditor sampai pada kesimpulan bahwa rencana manajemen dapat dilaksanakan dengan baik dan bahwa pengungkapan telah memadai. d. Metode akuntansi atau standar implementasinya mengalami perubahan signifikan selama dua periode

akuntansi. e. Kondisi tertentu yang berkaitan dengan laporan audit laporan keuangan komparatif. f. Data keuangan kuartalan tertentu yang diminta Bapepam-LK tetapi tidak disajikan. g. Informasi yang diperlukan telah dihilangkan, sehingga auditor tidak dapat menyelesaikan prosedur audit yang terkait dengan informasi tersebut karena penyajiannya menyimpang dari pedoman yang dikeluarkan oleh Dewan. h. Informasi lain dalam suatu dokumen yang berisi laporan keuangan yang diaudit secara material tidak konsisten dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

3. Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (*Opini Wajar*) Mungkin diperlukan dalam situasi tertentu. Dengan pengecualian, pendapat wajar menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS. Dalam kasus berikut, pendapat ini dapat terjadi: a. Auditor percaya bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan yang signifikan dari SAK/ETAP/IFRS, berdasarkan auditnya, dan berkesimpulan bahwa ia tidak dapat memberikan pendapat yang wajar tanpa pengecualian, dan ia berkesimpulan bahwa ia tidak dapat memberikan pendapat yang tidak wajar.
4. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*) Suatu pendapat yang menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS. Pendapat ini dinyatakan bila, menurut pertimbangan auditor, laporan keuangan secara keseluruhan disajikan secara wajar sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS. Apabila auditor menyatakan pendapat tidak wajar maka ia harus menjelaskan

dalam paragraf pendapat dalam laporannya (a) semua alasan yang mendukung pendapat tidak wajar, dan (b) dampak utama hal yang menyebabkan pemberian pendapat tidak wajar terhadap posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas, jika secara praktis untuk dilaksanakan. Jika dampak tersebut dapat ditentukan secara beralasan, laporan audit harus menyatakan hal tersebut.

5. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*) adalah pendapat yang menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS secara keseluruhan menurut pertimbangan auditor. Auditor harus menyatakan pendapat ini dalam paragraf pendapat dalam laporannya. Laporan audit harus mencantumkan dampak jika dapat diidentifikasi secara logis.

Baik wajar maupun tidak wajar, opini audit tahun sebelumnya diberikan oleh auditor kepada manajemen perusahaan satu tahun sebelum tahun penelitian terbaru. Opini audit tahun sebelumnya dianggap sebagai patokan untuk kelangsungan hidup perusahaan, dan dapat berdampak negatif jika kegiatan bisnis perusahaan terus berjalan pada tahun berikutnya.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Tinjauan empiris menaruh berbagai penelitian terdahulu yang bersangkutan dengan tema pembahasan penelitian ini, yang berguna sebagai pedoman dan bahan pertimbangan untuk mempelajari berbagai metode yang digunakan oleh peneliti sebelumnya. Berikut ini merupakan penelitian- penelitian terdahulu yang menjadi dasar dari penelitian ini :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Sampel & Alat Analisis	Hasil Peneliti
1.	Mia Friskiana (2019)	Analisis yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia thn 2015-2017	Sampel: Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling. Alat Analisis: Statistic Deskriptif, Uji Aumsi Klasik	Hasil pengujian regresi berganda atas laus pengungkapan sukarela terhadap <i>audit delay</i> menunjukkan hubungan yang positif signifikan.
2.	Muhamad Andika Hermawan dan Lailatul Amanah (2019)	Pengaruh Kondisi Keuangan dan Faktor non Keuangan terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Sampel: Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling. Alat Analisis: Persamaan regresi linear berganda, analisis statistic deskriptif.	Penelitian ini menyimpulkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan komite audit dapat mempengaruhi <i>audit delay</i> baru pada uji t profitabilitas berpengaruh negative terhadap <i>audit delay</i> .
3.	Adhika Wijasari, Luh Komang, I Gde Ary Wirajaya (2021)	Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Fenomena <i>Audit Delay</i> di Bursa Efek Indonesia	Sampel: Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah nonprobability sampling dengan sampling jenuh. Alat Analisis: Analisis statistik Deskriptif	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pergantian auditor, reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan <i>Financial Distress</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>
4.	Difa Nidiati, Dwi Ari Pertiwi (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran	Sampel: Teknik sampel pada penelitian ini adalah	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor

		Perusahaan dan Reputasi Auditor terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018)	purposive sampling. Alat Analisis: Statistic Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis.	yang mempengaruhi <i>audit delay</i> di perusahaan perbankan BEI tahun 2017-2018 total sampel 62 perusahaan. Hasil uji t dapat ditarik kesimpulan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh pada <i>audit delay</i> .
5.	Fedi Ameraldo dan Ledhy Khoirunnisa (2021)	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan opini Audit terhadap <i>Audit Delay</i> Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Sampel: Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling. Alat Analisis: Analisis statistik Deskriptif realibilitas.	Pada penelitian ini disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> sedangkan opini audit berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> .
6.	Rai Surya Cipta (2021)	Analisis <i>Financial Distress</i> menggunakan metode Altman (z-score) untuk memprediksi kebangkrutan (pada perusahaan pelayaran yang terdaftar di BEI 2016-2019)	Sampel: Purposive Sample. Sebanyak 14 sub sektor pelayaran yang terdaftar di BEI sebagai sampel pada penelitian ini	Pada penelitian ini peneliti dapat mengetahui kondisi perusahaan sub sektor pelayaran di BEI sedang berada pada kondisi perusahaan yang sehat atau tidak sehat.
7.	Widi Oktami (2021)	Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris pada	Sampel: Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive judgement sampling.	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan Opini Audit berpengaruh positif dan



		Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung)	Alat Analisis: - Analisis statistik Deskriptif - Uji Validitas, uji realibilitas.	signifikan terhadap <i>Audit delay</i> . Semakin auditor memberikan opini audit dengan tepat maka hasil audit tidak terjadi keterlambatan dalam pelaporan.
8.	Desyana Putri & Karina Silaen (2022)	Analisis pengaruh Profitabilitas dan <i>Financial Distress</i> terhadap Audit Report Lag pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018.	Sampel: Purposive sampling Alat analisis: Regresi Linier berganda dan uji hipotesis klasik.	Secara parsial <i>financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> dan Hasil uji simultan menunjukkan bahwa profitabilitas dan <i>financial distress</i> secara bersama-sama mampu mempengaruhi <i>audit report lag</i> .
9.	Sinthia Maida Masha, Abriandi (2022)	Pengaruh Debt Default, Mandatory <i>Disclosure</i> & Ukuran Perusahaan thd Opini Audit Going Concern dengan Audit Delay sbg Variabel moderasi	Sampel: Purposive Sampling Alat analisis: 1. Analisis Statistik Deskriptif 2. Analisis Regresi Logistik	<i>Audit delay</i> tidak mampu memoderasi pengaruh <i>mandatory disclosure</i> terhadap opini <i>audit going concern</i> pada perusahaan sector pertambangan.
10.	Sindy Jhony Ver, Anda Dwiharyadi, Afridian Wirahadi Ahmad (2023)	Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan dan Auditor terhadap <i>Audit Delay</i>	Sampel: Teknik purposive sampling  Alat Analisis: statistic deskriptif, uji asumsi klasik dan	Pada penelitian ini disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi <i>audit delay</i> ; opini auditor tahun sebelumnya

			analisis regresi linear berganda.	dinyatakan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Perusahaan yang memperoleh opini unqualified, maka hal tersebut merupakan kabar baik bagi perusahaan sehingga ingin melakukan publikasi laporan keuangan dengan cepat.
--	--	--	-----------------------------------	---

*Sumber: data diolah (2023)*

### C. Kerangka Pemikiran

Dalam menampilkan suatu jalan dari penyusunan skripsi supaya mendapatkan gambaran yang lebih jelas, kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh Kondisi Keuangan (*Financial Distress*) Terhadap *Audit Delay*

Laporan keuangan yang telah diaudit dapat membantu perusahaan menarik pemegang saham dengan memberi mereka kepercayaan, menurut peneliti Gogo (2015), yang menemukan bahwa stres keuangan dapat berdampak pada keterlambatan audit. Pengaruh kondisi keuangan yang stabil adalah salah satu komponen adanya laporan keuangan yang akuntabilitas; ini dimasukkan ke dalam proses publikasi laporan keuangan tahunan karena dianggap akan memengaruhi hasil laporan keuangan yang telah diaudit.

Kondisi keuangan suatu perusahaan menunjukkan seberapa baik kinerjanya nanti. Dengan melihat laporan keuangan, orang dapat mengetahui kondisi keuangan

suatu perusahaan dan memprediksi kelangsungan hidupnya. Menurut Rahim (2017), kondisi keuangan perusahaan menunjukkan seberapa baik perusahaan sebenarnya.

Kondisi keuangan perusahaan perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terus meningkat dari tahun 2019 hingga 2022 karena masyarakat mulai tertarik dengan investasi pasar modal selama pandemi dan peralihan sebagai akibat dari upaya BEI dan pihak berwenang dalam melakukan sosialisasi, edukasi, dan literasi kepada masyarakat (Ramyakim & Widyasari, 2022).

Kondisi ini dapat memengaruhi perusahaan yang terbuka dalam penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang termasuk dalam kategori *financial distress* mungkin harus menunggu lebih lama untuk menyampaikan laporan keuangan karena kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko audit bagi auditor independen, terutama untuk risiko pengendalian dan deteksi. Dengan meningkatnya risiko ini, auditor harus melakukan pemeriksaan risiko sebelumnya.

Dari beberapa penjabaran penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa stres keuangan memiliki pengaruh terhadap penundaan audit. Penemuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliantari & Latrini (2017), yang menemukan bahwa stres keuangan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap penundaan audit. Penemuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vuko & Cular (2014) dan Fakhfakh Sakka & Jarboui (2016), yang menemukan bahwa hutang memiliki pengaruh yang positif terhadap total.

## **2. Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap *Audit Delay***

Karena KAP yang berafiliasi dengan big four maupun non-big four berusaha untuk reputasi dan kredibilitas yang berbeda, penggunaan jasa audit dari KAP yang mempunyai reputasi mempengaruhi *audit delay*. Untuk mempercepat audit laporan keuangan dan memberikan hasil audit yang baik, memastikan bahwa informasi dalam laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan, dan memastikan bahwa laporan keuangan memuat pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan. Akibatnya, auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengaudit laporan keuangan agar memiliki kualitas yang baik (Arizky & Purwanto, 2018).

Seorang auditor memiliki tanggung jawab untuk menjaga nama baik KAP tempat mereka bekerja dengan mengeluarkan opini yang akurat tentang perusahaan yang menjadi klien. KAP dengan reputasi baik akan semaksimal mungkin menjaga nama baik mereka dengan melakukan tugas dengan tepat waktu. Begitu juga dengan seorang auditor, yang harus selalu meningkatkan kinerjanya untuk menjaga reputasi pribadi dan perusahaan.

Niditia & Pertiwi (2021) menyatakan bahwa lamanya audit dipengaruhi oleh reputasi auditor. Ini karena KAP yang berafiliasi big four dan non-big four memiliki standar audit dan kepercayaan informan yang berbeda. Akibatnya, jika laporan keuangan diaudit oleh KAP yang berafiliasi big four, perusahaan tersebut ingin segera memberikan laporan keuangan yang telah diaudit kepada KAP yang menerima laporan tersebut.

### **3. Pengaruh *Disclosure* Terhadap *Audit Delay***

Kartika (2011) menyatakan bahwa ada dua alasan mengapa audit yang mengalami keterlambatan yang lebih lama. Pertama, perusahaan akan meminta auditor untuk melakukan audit ulang, dan kedua, auditor akan lebih berhati-hati selama proses audit karena mereka percaya bahwa kerugian perusahaan disebabkan oleh kecurangan manajemen perusahaan.

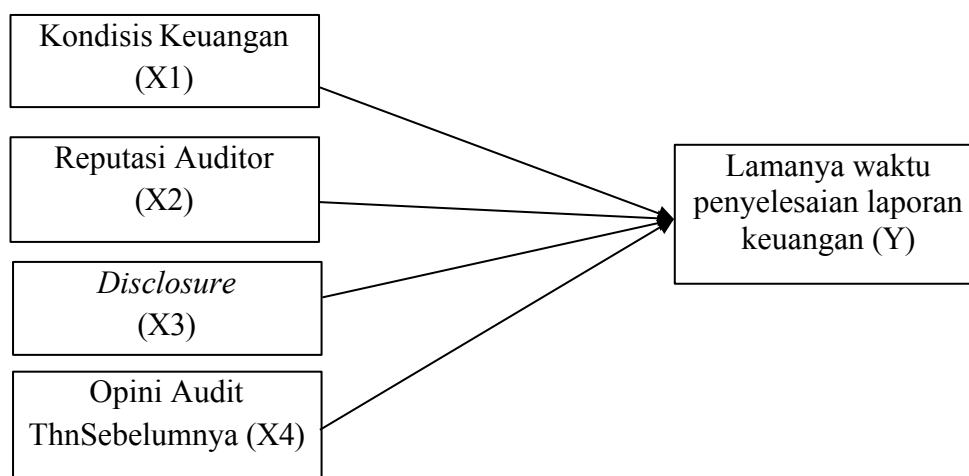
Delay laba atau rugi adalah bagian dari laporan keuangan perusahaan yang dibuat dalam suatu periode keuangan atau periode akuntansi dan menyajikan semua pendapatan dan beban perusahaan, yang pada akhirnya akan menghasilkan kondisi laba bersih atau rugi bersih.

Hasil penelitian sebelumnya mendukung pengaruh pengungkapan kerugian perusahaan terhadap keterlambatan audit (Rachmayanti et al., 2018). Menurut Lumban Gaol & Duha (2021), pengungkapan kerugian perusahaan meningkatkan *audit delay*.

#### **4. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap *Audit Delay***

Komentar audit tahun sebelumnya, yang pastinya memiliki hubungan antara tahun berjalan dan hasil audit sebelumnya, merupakan komponen yang dapat dikatakan sangat penting karena dapat digunakan oleh auditor untuk menilai. Auditor saat ini dapat mengungkapkan pendapat mereka tentang laporan keuangan kepada investor tentang keadaan laporan keuangan melalui opini audit tahun sebelumnya (Aryaningsih & Budiarta, 2014).

Opini auditor tentang laporan keuangan tahun sebelumnya tidak selalu menjadi tolak ukur atau dasar untuk pengambilan keputusan auditor tahun berjalan. Auditor menggunakan laporan audit sebagai alat formal untuk menyampaikan kesimpulan laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pendapat auditor sangat penting bagi bisnis dan pihak lain yang membutuhkan hasil laporan tahunan. Menurut hasil penelitian Syachrudin & Deni (2018), perusahaan yang mendapatkan opini audit tidak mengalami penundaan audit yang lebih lama. Oleh karena itu, opini audit tahun sebelumnya dianggap tidak berdampak pada penundaan audit. Perusahaan yang sudah lama beroperasi dianggap lebih efisien dalam menyelesaikan tugas auditnya.



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**  
**Sumber: data diolah (2023)**

#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara atas rumusan permasalahan dalam penelitian, yang dirumuskan dalam bentuk pernyataan. Hal ini disebut sementara dikarenakan solusi yang diberikan hanya dilandasi oleh teori yang tepat daripada fakta empiris yang dikumpulkan lewat pengumpulan data. Berikut ini adalah hipotesis dalam penelitian ini:

H1 = Kondisi Keuangan Berpengaruh Positif terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Laporan Keuangan

H2 = Reputasi Auditor Berpengaruh Positif terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Laporan Keuangan

H3 = *Disclosure* Berpengaruh Negatif terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Laporan Keuangan

H4 = Opini Audit Tahun Sebelumnya Berpengaruh Negatif terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Laporan Keuangan

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan data deskriptif kuantitatif yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2012) yang dipublikasikan melalui *website* ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan perdagangan jasa dan investasi dari tahun 2019-2022 (Sahir, 2022)

#### **B. Populasi dan Sampel**

Populasi (*population*) merupakan suatu wilayah yang digeneralisasi dengan mengukur obyek atau subyek yang memiliki kualitas maupun karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2022). Seluruh perusahaan sektor perdagangan jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019- 2022 menjadi populasi dalam penelitian ini. Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data yang hanya sebagian populasi yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi (Sofiyani et al., 2015). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dipilih oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan



teknik *purposive sampling*, yaitu dengan mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian atau dipilih berdasarkan kriteria.

Adapun kriteria-kriteria pengambilan sampel yang ditentukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022.
2. Perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang berturut-turut terdaftar dalam periode 2019-2022.
3. Perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang menerbitkan laporan tahunan dalam periode 2019-2022 secara *continue*.
4. Perusahaan tersebut melaporkan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah.
5. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data penelitian.

**Tabel 3. 1**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022	152
Perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang tidak menerbitkan laporan tahunan dalam periode 2019-2022 secara <i>continue</i> .	(52)
Perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi periode 2019-2022 yang melaporkan laporan keuangannya tidak menggunakan mata uang rupiah.	(3)
Perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi periode 2019-2022 yang tidak memiliki kelengkapan data penelitian.	(67)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	30
<b>Jumlah sampel data (kali 4 tahun)</b>	<b>120</b>

Sumber: Situs Resmi BEI <http://www.idx.co.id> (Data diolah)

Setelah dilakukan pemilihan sampel, maka diperoleh sebanyak 30 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini. Sedangkan jumlah data observasi yang digunakan dalam penelitian ini selamatahun 2019-2022 atau selama 4 periode, yaitu 120 data observasi.

**Tabel 3. 2**  
**Perusahaan yang Menjadi Sampel**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ITTG	Integrasi Teknologi Tbk
2	HERO	Hero Supermarket Tbk
3	IDKM	Indosiar Karya Merdeka Tbk
4	SHID	Hotel Sahid Jaya Tbk
5	TMPO	Tempo Inti Media Tbk
6	META	Matamedia Technologies Tbk
7	MFIN	Mandala Multifinance Tbk
8	ALFA	Alfa Retalindo Tbk.
9	ABDA	Abdi Bangsa Tbk
10	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
11	AKRA	AKR Corporindo Tbk
12	ANTA	Anta Express Tour & Travel Se
13	ASGR	Astra Graphia Tbk
14	BAYU	Bayu Buana Tbk
15	BMTR	Bimantara Citra Tbk
16	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk
17	CENT	Cetrine Online Tbk
18	DNET	Dyviacon Intrabumi Tbk
19	EPMT	Enseval Putra Megatrading Tbk
20	FAST	Fast Food Indonesia Tbk
21	INDX	Indoexchange Tbk
22	MTDL	Metrodata Electronics Tbk
23	MDRN	Modern Photo Film Company Tbk
24	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk
25	PLAS	Palm Asia Corpora Tbk
26	UNTR	United Tractors Tbk

27	WAPO	Wahana Phonix Mandiri Tbk
28	POOL	Pool Advista Indonesia Tbk
29	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
30	SDPC	Milennium Pharmacon Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2023)

### C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen, publikasi, laporan penelitian dari dinas atau instansi maupun sumber data lainnya yang menunjang Darmawan (2015) Data sekunder adalah data yang diperoleh seorang peneliti secara tidak langsung dari objeknya, tetapi melalui sumber lain, baik lisan maupun tulisan. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan auditan yang terdapat dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### D. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel

#### 1. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual diartikan sebagai batasan terhadap variabel- variabel yang dijadikan bahan dasar dalam melakukan penelitian sehingga bisa memudahkan peneliti dalam mengoperasionalkannya di kenyataan atau lapangan. Untuk memahami dan memberi kemudahan dalam mengartikan banyak teori yang ada dalam penelitian ini maka variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) *Variable Independent*.

Variabel bebas (Independent) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau munculnya variabel lain yaitu variabel dependen (terikat). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kondisi Keuangan, Reputasi Auditor, *Disclosure* dan Opini Audit Tahun Sebelumnya, (Sugiono, 2022).

- 1) Kondisi Keuangan
  - 2) Reputasi Auditor
  - 3) Disclosure
  - 4) Opini Audit Tahun Sebelumnya
- b) Variabel *Dependent*

Variabel Terikat menurut Sugiono (2020) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel *Dependent* pada penelitian ini adalah lamanya waktu penyelesaian laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai variabel yang terdapat dalam penelitian ini maka akan dirumuskan pada masing-masing indikator yang merupakan ciri-ciri dari variabel tersebut dengan menggunakan skala likert.

## **2. Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah definisi-definisi variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini tujuan memberikan petunjuk dan batasan dalam menyelesaikan masalah. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel terikat (*dependen*) dan variabel bebas (*independent*). Variabel terikat (*dependen*) adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, tidak muncul, atau

berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti sedangkan variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati.

**Tabel 3. 3**  
**Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Lamanya Waktu Penyelesaian Laporan Keuangan ( <i>Audit Delay</i> ) (Y)	Mengacu pada lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan.	$Audit\ Delay = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$	Rasio
Kondisi Keuangan ( <i>Financial Distress</i> ) (X1)	Suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan perbaikan.	Dalam penelitian ini <i>Financial Distress</i> diukur dengan rumus $Z$ -Score : $Z = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$ Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus $Z$ -score tersebut akan menghasilkan skor berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Skor tersebut harus dibandingkan dengan standar penilaian berikut ini untuk menilai keberlangsungan hidup perusahaan: $Z > 2,6 = \text{Zona Aman}$ dan $1,1 < Z < 2,6 = \text{Zona Abu-Abu}$ dan $Z < 1,1 = \text{Zona Berbahaya}$ . (Altman, 2000 dalam Tri 2014).	Rasio
Reputasi	Citra seorang Auditor yang dinilai	Reputasi auditor diukur dari tipe	<i>Dummy</i>

Auditor (X2)	oleh publik dan diperoleh dalam waktu yang tidak singkat.	KAP yang dinaungi nya. Apabila perusahaan diaudit oleh KAP <i>The Big Four</i> , maka akan dibubuhkan nilai 1. Sebaliknya, bila insitusi dicek oleh non KAP <i>The Big four</i> kemudian akan diberikan nilai 0	
<i>Disclosure</i> (X3)	Adalah sebuah laporan dari pihak manajemen bersifat bebas, mengenai informasis akuntansi dan informasi lainnya yang relevan untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak berkepentingan.	<b><i>Disclosure level</i></b> = Jumlah skor <i>disclosure</i> yang dipenuhi Jumlah skor maksimum	Rasio
Opini Audit Tahun Sebelumnya (X4)	Alat formal yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan.	Wajar Tanpa Pengecualian Wajar Dengan Pengecualian	<i>Dummy</i>

### E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah Teknik Dokumenter karena penelitian ini menggunakan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Penelusuran dan pencatatan informasi yang dibutuhkan pada data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang menjadi salah satu cara pengumpulan data. Metode dokumenter ini dilakukan dengan cara mengumpulkan *annual report*, laporan keuangan beserta laporan audit oleh auditor independen dan data lain yang diperlukan berdasarkan penjelasan sebelumnya yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data pendukung pada penelitian ini adalah metode studi pustaka dari jurnal- jurnal ilmiah serta literatur yang memuat pembahasan berkaitan dengan penelitian ini.

## **F. Metode Analisis Data**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data untuk memberikan gambaran yang lebih baik tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian. (Ghozali, 2016) Diharapkan bahwa penggunaan statistik deskriptif akan membantu pembaca lebih mudah memahami masalah yang dianalisa dengan memberikan penjelasan umum tentangnya. Minimum, nilai maximum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel independen dan variabel dependen digunakan dalam analisis statistik deskriptif untuk menunjukkan distribusi dan perilaku data sampel penelitian (Muchson, 2017).

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik harus dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang diperoleh adalah yang terbaik dalam hal ketepatan estimasi, tidak bias, dan konsisten. Juliandi et al. (2014) Sebelum melakukan analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis, uji asumsi klasik digunakan sebagai tolak ukur untuk memastikan persamaan regresi yang difungsikan tepat dan valid. Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan sudah terbebas dari penyimpangan asumsi dan memenuhi ketentuan untuk mendoakan linier yang baik.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas memiliki maksud untuk menguji apakah dalam model regresi nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2016)

terdapat dua cara dalam memprediksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistic.

### 1 Analisis grafik

Adalah salah satu cara termudah untuk mengetahui normalitas dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam analisis ini sebagai berikut:

- a) Apabila data menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya hal ini menunjukkan bahwa pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan ataupun tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram hal ini tidak menunjukkan bahwa pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 2 Analisis Statistik non-parametik Uji Kolmogrof-Sminov (SK)

Menurut Suliyanto (211:75) dasar pengambilan keputusan dari analisis ini apakah model regresi memenunhi asumsi normalitas sebagai berikut:

- a) Apabila nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka nilai residual terdistribusi normal
- b) Apabila nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka nilai residual terdistribusi tidak normal.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independent dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya dengan menggunakan *Tolerance Dan Variance*



*Inflation Factor* (VIF). Menurut Ghozali (2016) *tolerance* mengukur variabilitas variabel independent terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independent lainnya. Jadi, *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Asumsi dari *Tolerance dan Variance Inflation Factor* (VIF) dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Jika  $VIF > 10$  dan nilai *tolerance*  $< 0.10$  maka terjadi multikolinearitas.
2. Jika  $VIF < 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0.10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi memenuhi persyaratan untuk menunjukkan bahwa ada kesamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang memenuhi persyaratan ini dikenal sebagai homoskedastisitas, yang berarti bahwa varians residual dari setiap pengamatan dalam model regresi tidak sama. Heteroskedastisitas harusnya tidak mengalami regresi yang baik. Nilai prediksi variabel dependen dan variabel independen, yaitu nilai signifikan yang lebih besar dari 0.05, dapat digunakan untuk menentukan apakah ada heteroskedastisitas atau tidak.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Tujuan uji ini adalah untuk menentukan apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dan kesalahan periode  $t-1$  dalam model regresi linear. Autokorelasi adalah masalah ketika terjadi korelasi. Autokorelasi terjadi ketika observasi yang berurutan sepanjang waktu berhubungan satu sama lain. Masalah ini muncul karena residual, atau kesalahan pengganggu, tidak dapat

dilepaskan dari satu peristiwa ke peristiwa lainnya. Hal ini sering terjadi pada runtut waktu karena "gangguan" pada orang yang mengetahui kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2016). Pada data *crosssection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independent terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linear (Ghozali, 2016). Analisis regresi linear berganda berusaha untuk mengetahui pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel (Y) dalam penelitian ini adalah Kondisi Keuangan (X1), Reputasi Auditor (X2), *Disclosure* (X3), Opini Audit Tahun Sebelumnya (X4). Lamanya Waktu Penyelesaian Laporan Keuangan (Y). Persamaan Regresi Linear Berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Lamanya waktu penyelesaian laporan keuangan

a = Konstanta

x1 = Kondisi Keuangan

x2 = Reputasi Auditor

x3 = *Disclosure*

x4 = Opini audit tahun sebelumnya

e = Error

#### 4. Uji Hipotesis

Adapun tahapan pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### 1. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2016) uji signifikansi simultan biasanya disebut dengan uji F. Uji F ini digunakan untuk menguji pengaruh yang muncul oleh keseluruhan variabel independent terhadap variabel dependennya. Tingkat signifikansi 0,05 digunakan untuk uji ini, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $F < 0,05$  berarti semua variabel independent secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai  $F > 0,05$  berarti semua variabel independent secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

##### 2. Uji Parsial (Uji T)

Uji signifikansi pengaruh parsial (uji statistic t) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Jika nilai probability t lebih kecil dari 0.05 maka variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Ada juga syarat penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

- a) Jika nilai  $sig < 0.05$ , maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independent tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara individu.
- b) Secara nilai  $sig > 0,05$ , maka hipotesis ditolak, hal ini menunjukkan bahwa

variabel independent tersebut tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara individu.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2016) koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Kemampuan variabel independen untuk secara simultan menjelaskan variasi variabel dependen dapat diukur dengan menggunakan nilai R-Square pada tabel model summary, yang memiliki skor antara 0 dan 1. Kriteria penilainnya sebagai berikut :

- 1) Jika  $R^2$  mendekati 1 dan jauh dari 0 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen mampu menerangkan variasi pada variabel dependen secara luas
- 2) Jika  $R^2$  mendekati nol, dapat dikatakan bahwa variabel independen mampu menerangkan variasi pada variabel dependen secara terbatas